

Budidaya Jagung



Kementerian Pertanian
Direktorat Jenderal Tanaman Pangan

HUMAS TP

I. PENDAHULUAN

Budidaya jagung merupakan usaha tani tanaman pangan kedua setelah usah tani Padi. Dan pemerintah telah bertekad untuk mencapai swasembada jagung.

Komoditas jagung pada saat ini merupakan komoditas andalan, sehubungan + 60% bahan baku industri pakan ternak berasal dari jagung. Oleh karenanya upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas terus digalakkan baik melalui peningkatan mutu intensifikasi maupun luas areal intensifikasi antara lain dengan penerapan teknologi peningkatan produksi jagung.

II. SYARAT TUMBUH

a. Tanah

- ◆ Tekstur : Lempung, lempung berdebu dan lempung berpasir
- ◆ Struktur : Gembur
- ◆ pH : 5,5 - 7,5
- ◆ Kemiringan : <8%

b. Iklim

- ◆ Intensitas Sinar : 100%
- ◆ Curah Hujan opt. : 100 - 200 mm/bulan
- ◆ Tinggi tempat : 0 - 1300 m dpi
- ◆ Type Iklim : A-E (Oldeman)

III. BENIH

a. Dataran Rendah

- ◆ Berumur dalam atau menengah : Perikesit, Harapan Baru, Arjuna, Kalingga, Wiyasa, Abimanyu, Hibrida, C1, C3, IPB4, Semar 1, Semar 2 Pioneer 5, CPI-2.
- ◆ Berumur genjah : Penjalin, Gejah Kertas

b. Dataran Tinggi

- ◆ Berumur dalam : Bastar Kuning, Bima, Pandu, dan Harapan.

c. Syarat Mutu Benih

- ◆ Bebas hama dan penyakit
- ◆ Daya tumbuh minimal 80 %
- ◆ Sehat bernas dan mengkilat
- ◆ Hasil panen baru
- ◆ Murni, secara fisik maupun genetik
- ◆ Berlabel/bersertifikat

d. Kebutuhan Benih

| Jarak Tanam (cm) | Non Hibrida (kg/ha) | Hibrida (kg/ha) |
|------------------|---------------------|-----------------|
| 100 x 40 | - | 22,5 - |
| 75 x 25 | 32 | 20 |
| 75 x 45 | - | 30 - 40 |
| 75 x 20 | 40 | - |
| 50 x 20 | 60 | - |

Untuk jagung hibrida m enggunakan benih bersertifikat label biru. Sedangkan jagung non hibrida / jagung bersari bebas hendaknya menggunakan benih minimal label merah jambu.

IV. BERCOCK TANAM

a. Pengolahan sempurna

- ◆ Tanah dibajak/dicangkul 2 kali sedalam 15 - 20 cm, gulma dan sisa tanaman dibenamkan, tanah digarus sampai rata.
- ◆ Waktu pengolahan tanah minimal 1 minggu sebelum tanam

b. Minimum Tillage

- ◆ Tanah yang sangat peka erosi (berstruktur ringan) diperlukan usaha konservasi tanah seperti penggunaan mulsa dan sedikit mungkin dilakukan pengolahan tanah.

- ◆ Bila waktu tanam mendesak pengolahan tanah hanya pada barisan tanaman saja selebar 60 cm dengan kedalaman 15 - 20 cm.

c. Tanpa Pengolahan Tanah (pada lahan sawah yang tanahnya ringan).

- ◆ Tanah dicangkul hanya untuk lubang tanaman.
- ◆ Perlu mulsa untuk mengatasi erosi dan menekan gulma.

d. Cara Bertanam

Benih ditunggalikan 2 - 3 biji/lubang sedalam 3 - 5 cm untuk non hibrida, sedangkan untuk hibrida 1 biji/lubang (jarak tanam 75 x 25 cm), kecuali hibrida CPI-1, Pioneer dan IPB 4 2 biji/lubang.

e. Populasi dan Jarak Tanam

| Varietas | Jarak Tanam (cm x cm) | Populasi Tanaman/ha |
|---------------------------|-----------------------|---------------------|
| Umur dalam (> 100 hari) | 100 x (40-50) | 40.000-50.000 |
| Umur tengah (90-100 hari) | 75 x (40-50) | 53.000-66.000 |
| Umur genjah (80-90 hari) | 50 x (20-25) | 80.000-100.000 |

f. Pemeliharaan

- ◆ Penyulaman dilakukan sampai umur satu minggu setelah tanam.
- ◆ Penjarangan pada umur 2 - 3 minggu sesuai dengan populasi yang dianjurkan.
- ◆ Pertumbuhan dilakukan pada umur 3 - 4 minggu atau pada saat penyiangian.

I. PENDAHULUAN

Budidaya jagung merupakan usaha tani tanaman pangan kedua setelah usah tani Padi. Dan pemerintah telah bertekad untuk mencapai swasembada jagung.

Komoditas jagung pada saat ini merupakan komoditas andalan, sehubungan + 60% bahan baku industri pakan ternak berasal dari jagung. Oleh karenanya upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas terus digalakkan baik melalui peningkatan mutu intensifikasi maupun luas areal intensifikasi antara lain dengan penerapan teknologi peningkatan produksi jagung.

II. SYARAT TUMBUH

a. Tanah

- ◆ Tekstur : Lempung, lempung berdebu dan lempung berpasir
- ◆ Struktur : Gembur
- ◆ pH : 5,5 - 7,5
- ◆ Kemiringan : <8%

b. Iklim

- ◆ Intensitas Sinar : 100%
- ◆ Curah Hujan opt. : 100 - 200 mm/bulan
- ◆ Tinggi tempat : 0 - 1300 m dpi
- ◆ Type Iklim : A-E (Oldeman)

III. BENIH

a. Dataran Rendah

- ◆ Berumur dalam atau tengahan : Perikesit, Harapan Baru, Arjuna, Kalingga, Wiyasa, Abimanyu, Hibrida, C1, C3, IPB4, Semar 1, Semar 2 Pioneer 5, CPI-2.
- ◆ Berumur genjah : Penjalin, Gejah Kertas

b. Dataran Tinggi

- ◆ Berumur dalam : Bastar Kuning, Bima, Pandu, dan Harapan.

c. Syarat Mutu Benih

- ◆ Bebas hama dan penyakit
- ◆ Daya tumbuh minimal 80 %
- ◆ Sehat bernas dan mengkilat
- ◆ Hasil panen baru
- ◆ Murni, secara fisik maupun genetik
- ◆ Berlabel/bersertifikat

d. Kebutuhan Benih

| Jarak Tanam (cm) | Non Hibrida (kg/ha) | Hibrida (kg/ha) |
|------------------|---------------------|-----------------|
| 100 x 40 | | 22,5 - |
| 75 x 25 | 32 | 20 |
| 75 x 45 | - | 30 - 40 |
| 75 x 20 | 40 | - |
| 50 x 20 | 60 | - |

Untuk jagung hibrida menggunakan benih bersertifikat label biru. Sedangkan jagung non hibrida / jagung bersari bebas hendaknya menggunakan benih minimal label merah jambu.

IV. BERCOCOK TANAM

a. Pengolahan sempurna

- ◆ Tanah dibajak/dicangkul 2 kali sedalam 15 - 20 cm, gulma dan sisa tanaman dibenamkan, tanah digarus sampai rata.
- ◆ Waktu pengolahan tanah minimal 1 minggu sebelum tanam

b. Minimum Tillage

- ◆ Tanah yang sangat peka erosi (berstruktur ringan) diperlukan usaha konservasi tanah seperti penggunaan mulsa dan sedikit mungkin dilakukan pengolahan tanah.

- ◆ Bila waktu tanam mendesak pengolahan tanah hanya pada barisan tanaman saja selebar 60 cm dengan kedalaman 15 - 20 cm.

c. Tanpa Pengolahan Tanah (pada lahan sawah yang tanahnya ringan).

- ◆ Tanah dicangkul hanya untuk lubang tanaman.
- ◆ Perlu mulsa untuk mengatasi erosi dan menekan gulma.

d. Cara Bertanam

Benih ditinggalkan 2 - 3 biji/lubang sedalam 3 - 5 cm untuk non hibrida, sedangkan untuk hibrida 1 biji/lubang (jarak tanam 75 x 25 cm), kecuali hibrida CPI-1, Pioneer dan IPB 4 2 biji/lubang.

e. Populasi dan Jarak Tanam

| Varietas | Jarak Tanam (cm x cm) | Populasi Tanaman/ha |
|---------------------------|-----------------------|---------------------|
| Umur dalam (> 100 hari) | 100 x (40-50) | 40.000-50.000 |
| Umur tengah (90-100 hari) | 75 x (40-50) | 53.000-66.000 |
| Umur genjah (80-90 hari) | 50 x (20-25) | 80.000-100.000 |

f. Pemeliharaan

- ◆ Penyulaman dilakukan sampai umur satu minggu setelah tanam.
- ◆ Penjarangan pada umur 2 - 3 minggu sesuai dengan populasi yang dianjurkan.
- ◆ Pertumbuhan dilakukan pada umur 3 - 4 minggu atau pada saat penyianggan.

g. Pemupukan

Pemupukan Alam

- Pupuk kandang, kompos atau pupuk hijau 15 - 20 ton/ha.
- Diberikan seluruhnya pada waktu pengolahan tanah.

Pupuk Buatan

Dosis Pemupukan :

Dosis per hektar disesuaikan dengan rekomendasi setempat atau secara umum dapat diberikan sbb :

- * Hibrida : (250 - 350) kg Urea, (100 - 150) kg TSP, (50 - 75) KCL dan (0 - 100) kg ZA per hektar.
- * Bersari bebas : (250 - 300) kg Urea, (75 - 100) kg TSP, (50 - 75) kg KCl dan (0 - 100) kg ZA per hektar.

Waktu :

Sebagai pupuk dasar yaitu 1/3 Urea, seluruh ZA, TSP dan KCL diberikan pada saat penanaman, sebagai pupuk susulan adalah 2/3 Urea diberikan pada saat + 30 hari setelah tanam.

h. Penggunaan PPC/ZPT

Pupuk Pelengkap Cair (PPC) dan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) yang telah dianjurkan penggunaannya untuk tanaman jagung adalah 2 macam untuk PPC (Fosto N. Gemari, IKA, Metalik, Sitozim, Liftonik dan Tress).

Dosis, cara dan waktu penggunaannya serta wilayah penerapannya disesuaikan dengan anjuran.

i. Pengendalian Hama/Penyakit

Bila ada serangan hama/penyakit diatas ambang ekonomi segera disemprotkan pestisida dengan dosis yang telah dianjurkan.

j. Pengairan

- * Tanaman jagung membutuhkan pengairan yang cukup untuk pertumbuhan dan untuk memberikan hasil produksi yang baik.
- * Pengairan diperlukan terutama pada saat pertumbuhan vegetatif, pembungaan dan pengisian biji.
- * Pembuatan drainase untuk mengatasi adanya genangan air.

V. PASCA PANEN

- a. Tanam dapat dipanenkan apabila sudah mencapai masak optimal (tergantung varietas dan tinggi tempat).
- b. Tanda-tanda jagung siap untuk dipanen apabila klobotnya berwarna coklat muda dan kering serta bijinya mengkilat. Biji ditekan dengan kuku tidak berbekas (kadar air mencapai 35 - 40%).
- c. Perlakuan hasil untuk benih : setelah dikupas tongkol diseleksi, dikeringkan sampai kadar air 18%, kemudian dipilil dan dikeringkan lagi sampai kadar air 12%.

Sedangkan untuk konsumsi, pengeringan dapat berupa tongkol berklobot atau tongkol kupasan dan pipilan sampai kadar air mencapai 12 - 14%.